

## Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok Di Kelas XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dhamasraya

Jeli Ramanda<sup>1</sup>, Yanti Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Erningsih<sup>3</sup>  
Prodi pendidikan sosiologi Universitas PGRI Sumatera Barat  
Email : [jelishaleh2101@gmail.com](mailto:jelishaleh2101@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan komunikasi siswa walaupun guru sudah menjelaskan materi pembelajaran baik dari awal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran, disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan membuat siswa cenderung pasif. Hal ini terjadi pada siswa di Kelas XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola keterampilan komunikasi siswa melalui metode diskusi kelompok di kelas XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar sosial Albert Bandura. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Informan pada penelitian ini sebanyak 18 orang. Metode pengumpulan data digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajaran tidak menggunakan metode diskusi kelompok, maka belum terlihat adanya pola keterampilan komunikasi siswa kelas XI Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai, sedangkan pembelajaran telah menggunakan metode diskusi kelompok, maka adanya terlihat pola keterampilan komunikasi siswa, berarti keterampilan komunikasi siswa melalui metode diskusi kelompok memperlihatkan timbulnya pola berkomunikasi siswa saat pembelajaran.

**Kata Kunci:** Keterampilan Komunikasi, Metode Diskusi Kelompok

### Abstract

This research is motivated by the low communication skills of students even though the teacher has explained the learning material both from the beginning of learning and at the end of learning, due to the learning method used to make students tend to be passive. This happened to students in Class XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai. The purpose of this study was to describe the pattern of student communication skills through the group discussion method in class XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai. The theory used in this research is Albert Bandura's social learning theory. This research approach is a qualitative approach with a descriptive type of research. The types of data in this research are primary and secondary data. There were 18 informants in this study. Data collection methods used are observation, in-depth interviews and document studies. From the results of the study it can be concluded that when learning does not use the group discussion method, there is no visible pattern of communication skills of class XI Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai students, while learning has used the group discussion method, then there is a visible pattern of student communication skills, meaning communication skills students through the group discussion method showed the emergence of student communication patterns during learning.

**Keywords:** Communicattions Skills, Group Discussion Method

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya perbaikan pada sistem pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum. Jadi pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu pengembangan potensi dan kemampuan subjek

didik sehingga bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat pada umumnya (Hasbullah, 2005:2).

Sekolah adalah lembaga pendidikan, tempat siswa mulai melakukan interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya. Sekolah inilah yang merupakan lembaga umum untuk mendidik siswa, dengan memberikan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan siswa, memberikan pengajaran, memberikan latihan-latihan praktis berwujud keterampilan, dan keberanian salah satunya dalam bertanya. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon atau jawaban dari seseorang, guru ataupun antar siswa (Asril, 2011:86).

Berikut data siswa-siswi kelas XI di Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai.

**Tabel 1.1 Jumlah kelas XI IPS di TARUNA SMA N 1 SUNGAI RUMBAI Tahun 2021.**

NO	Kelas/Program	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPS 1	09	23	32
2	XI IPS 2	09	21	30
3	XI IPS 3	10	23	33
4	XI IPS 4	11	19	30
Jumlah Seluruh		41	86	125

Berdasarkan tabel di atas bahwa kelas XI IPS terdiri 4 kelas, kelas XI IPS 1 siswa laki-laki terdiri dari 09 siswa dan siswa perempuan 23 siswa, jadi jumlah siswa kelas XI IPS 1 adalah 32 siswa, kelas XI IPS 2 laki-laki terdiri dari 9 siswa dan siswa perempuan 21 siswa, jadi jumlah siswa kelas XI IPS 2 adalah 30 siswa, kelas XI IPS 3 laki-laki terdiri dari 10 siswa dan siswa perempuan 23 siswa, jadi jumlah siswa kelas XI IPS 3 adalah 32 siswa, dan kelas XI IPS 4 laki-laki terdiri dari 11 siswa dan siswa perempuan 19 siswa, jadi jumlah kelas XI IPS 4 adalah 32 siswa. Jadi jumlah siswa kelas XI IPS di TARUNA SMAN 1 Sungai Rumbai yaitu siswa laki-laki berjumlah 41 siswa, sedangkan siswa perempuan berjumlah 85 siswa jumlah semua siswa dalam 4 kelas XI IPS adalah 125 siswa. Dari 4 kelas XI IPS peneliti mengambil data di kelas XI IPS 2.

Rendahnya pola keterampilan komunikasi banyak yang dialami oleh siswa-siswi di setiap sekolah. Hal ini juga ini juga dialami oleh siswa-siswi di Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai. Berdasarkan observasi waktu praktek lapangan di Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai. Awal masuk pada tanggal 10 Agustus 2020 mengajar dua kelas yaitu di kelas XI IPS 1 dan di kelas XI IPS 2 selaku guru pembimbing dalam melaksanakan tugas pembimbing, peneliti seringkali mengadakan pengamatan khusus pada siswa-siswi yang dilaporkan secara khusus oleh guru yang mengajar di kelas yang memiliki beberapa permasalahan. Salah satu yang menjadi perhatian khusus oleh guru yaitu keterampilan komunikasi siswa yang masih rendah saat terjadinya proses pembelajaran di kelas. Peneliti mendapatkan fakta bahwa terbukti adanya bahwa di kelas XI IPS 2 ada siswa yang bermasalah dengan kemampuan keterampilan komunikasi di kelas saat proses pembelajaran. Menindaklanjuti informasi tersebut, Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai, ditetapkan pada kelas XI IPS 2. Data dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 1.2 Bentuk-bentuk Permasalahan Keterampilan Komunikasi Siswa di kelas XI IPS 2 TARUNA SMA N 1 Sungai Rumbai.**

No	Permasalahan Siswa	Jumlah
1.	Tidak berani bertanya	3
2.	Tidak berpendapat.	3
3.	Tidak percaya diri.	2
4.	Ngobrol dengan teman sebangku saat guru menjelaskan.	4
5.	Tidak berani menampilkan materi di depan kelas	4
Jumlah		16

Berdasarkan data di atas, penelitian ditetapkan pada kelas XI IPS 2 dari jumlah 30 siswa yang diobservasi terdapat 16 siswa dengan keterampilan komunikasi yang rendah dan sisanya sekitar 14 siswa memiliki kemampuan keterampilan komunikasi yang cukup baik. Meski guru sudah menjelaskan materi pembelajaran baik dari awal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran, disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan membuat siswa cenderung fasif. Untuk mendeskripsikan pola keterampilan komunikasi siswa dapat digunakan metode yang bermacam-macam. Salah satunya adalah dengan diskusi kelompok. Ketergantungan ini membuat siswa tidak mampu memecahkan masalah secara mandiri dan rendahnya rasa ingin tahunya terhadap materi pembelajaran. Diskusi kelompok merupakan cara penyajian pelajaran, di mana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Keterampilan komunikasi mengait beberapa hal yaitu:

1. Keterampilan mengartikulasikan ide dan pemikiran secara baik dilakukan dengan lisan, tulisan atau cara lain dalam konteks pembelajaran.
2. Keterampilan dalam hal mendengarkan secara efektif untuk memahami makna (berbentuk pengetahuan, nilai, sikap dan lain-lain).
3. Berkomunikasi secara efektif dimana berada atau lingkungan yang luas.
4. Keterampilan dalam penggunaan media dan teknologi dengan mengetahui secara efektif dan mengetahui dampaknya.

Jadi, Ada empat keterampilan yang harus dimiliki siswa, salah satunya ialah keterampilan komunikasi (communication). Siswa harus mampu komunikasi yang maksimal dalam proses pembelajaran di kelas. Dari sinilah perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat dan produktif.

Keterampilan berkomunikasi adalah berkomunikasi efektif dalam menyampaikan informasi, kritik, dan juga kemampuan dalam menggunakan berbagai media dan teknologi dalam suatu cara yang reflektif dan interaktif. Komunikasi efektif menekankan kolaborasi, keterampilan interpersonal, tanggung jawab personal, tanggung jawab sosial dan memikirkan kepentingan umum serta komunikasi dua arah (Greenstein, 2012).

Macam-macam Metode Pembelajaran yaitu: a) Metode Karya Wisata, b) Metode Talking Stick c) Metode Simulasi, d) Metode Discovery Learning, e) Metode Brainstorming, f) Metode Diskusi, g) Metode Pembelajaran Luar Kelas. Metode pembelajaran terdiri dari 7 komponen yang bisa mengatasi persoalan berkomunikasi yaitu Metode Diskusi (Afandi, ddk, 2013:109-115).

Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekompok orang dala interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atas pemecahan masalah (Usma, 2005). Diskusi adalah situasi pendidikan dan peserta didik atau peserta didik lainnya bercakap-cakap dan berbagai ide dan pendapat (Ariends, 2008).

Selain itu, metode diskusi dalam proses pembelajaran siswa dengan bebas berkomunikasi dalam mengemukakan gagasan dan pendapat. Tujuannya adalah siswa terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang keras, namun tetap harus mengikuti etika yang telah ditetapkan (Ermi, 2015:159). Oleh karena itu peneliti yakin untuk memilih metode diskusi kelompok. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok di Kelas XI IPS 2 TARUNA SMA N 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya".

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Januari 2022 yang dilakukan di Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Lokasi ini dipilih karena SMA N 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat memiliki prestasi belajar yang bagus, memiliki vasilitas sekolah yang memadai seperti labor Komputer, perpustakaan, sudah Terakreditasi A, Lokasi sekolah yang strategis nyaman karena terletak jauh dari kebisingan menyebabkan SMA Negeri 1 Sungai Rumbai banyak diminati oleh calon siswa, termasuk yang berasal dari luar kecamatan Sungai Rumbai. Adapun SMA tersebut

akses jalanya yang mudah dijangkau. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Meleong, 2013:6). Tipe penelitian ini adalah deskriptif, Menurut Sugiyono (2011:29) penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum.

Informan penelitian ini adalah berjumlah 18 orang, yang terdiri dari wakil kurikulum dan sekaligus guru mata pembelajaran sejarah Eko Puji Hastuti, M.Pd, ada 1 guru mata pembelajaran yang terdiri dari guru mata pelajaran yaitu sosiologi yaitu Yolanda Sari, S.Pd, dan 2 siswa di kelas XI Ips 2 yaitu Fitri Susilawati, Refni Desmiani, Sondang Pulina Pasaribu, Sabda Arabi, M. Murorrobin AL Ghozali, Natasa Irani, Rina Gusti, Reffi Juliadini Putri, Akbar Arya Fredia Tama dan Vanesha, Fadhil Ikhrum, Jelita Utari, Eta Uli Hutgoal, Devannes. Informan Penelitian adalah orang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Meleong, 2010:132). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik penentuan informan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Informan penelitian merupakan individu yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh keterangan dan data untuk keperluan informasi. Dari informan penelitian inilah didapatkan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data langsung yang diperoleh dari informan atau yang menjadi subjek penelitian melalui observasi (penampakan) dan wawancara. Data primer diperoleh langsung dari informasi dan informan peneliti melalui wawancara dan observasi. Sedangkan bentuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah cacatan yang ditemukan dilapangan tentang pola keterampilan komunikasi siswa yang dilakukannya, dokumen yang didapatkan dari sekolah yaitu tentang jumlah siswa XI IPS 2 SMA N 1 Sungai Rumbai, Dokumen profil sekolah dan dokumentasi siswa dan guru di Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dhamasraya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Unit analisis pada penelitian ini yaitu kelompok yang terdiri dari siswa dan guru. teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik Miles Huberman yaitu melakukan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian tentang Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok di Kelas XI IPS 2 TARUNA SMA N 1 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya”.

### 2.1. Gambaran Umum Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok.

Berdasarkan observasi peneulis pada tanggal 18-21 Januari 2022 penulis melihat bahwa adanya perubahan pola keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh siswa dikelas XI Ips 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai melalui metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran dikelas. Adanya kekompakkan dalam sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah untuk kepentingan bersama dan adanya kepercayaan diri untuk pendapat dengan menambahkan jawaban dan adanya rasa saling menghargai satu sama lain. Untuk mengetahui pola keterampilan komunikasi siswa dapat digunakan metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan cara penyajian pelajaran, di mana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pernyataan yang bersifat problematic untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi selaku guru yang mengajar di Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Sungai Rumba yaitu ibuk Yolanda Sari S.Pd, pada 21 Januari 2022 ia menyatakan bahwa:

“Menurut saya... saya melihat banyaknya siswa yang menanggapi dengan memberikan pertanyaan, menambah jawaban dari kelompok lain maupun temannya saat proses

pembelajaran terjadi di kelas, yang saya lihat juga adanya kekompakkan suatu tim untuk mencapai tujuannya bersama dan ada juga siswa yang mencatat di buku catatan saat temannya menjawab dari kelompok lain mungkin rasanya penting baginya. Karena siswa di tuntut untuk mengeluarkan pendapat, bertanya di saat proses pembelajaran di kelas misalnya tidak ada siswa yang mau bertanya dan mengeluarkan pendapatnya saat proses pembelajaran kelas bahwa tidak terjadinya proses pembelajaran dengan baik di kelas. Dengan membangun suasana kelas yang nyaman kalau alah nyaman suasana kelas baru di mulai proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas jelas menunjukkan bahwa adanya pola keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh siswa dikelas XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai melalui metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran dikelas. Adanya kekompakkan dalam sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah untuk kepentingan bersama dan adanya kepercayaan diri untuk pendapat dengan menambahkan jawaban dan adanya rasa saling menghargai satu sama lain.

Sama halnya dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan dilakukan kepada ibuk Eko Puji Hastuti, M.Pd selaku Wakil Kurikulum Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai pada tanggal 27 November 2021:

“Karena siswa di tuntut untuk mengeluarkan pendapat, bertanya di saat proses pembelajaran di kelas misalnya tidak ada siswa yang mau bertanya dan mengeluarkan pendapatnya saat proses pembelajaran kelas bahwa tidak terjadinya proses pembelajaran dengan baik di kelas. Dengan membangun suasana kelas yang nyaman kalau alah nyaman suasana kelas baru di mulai proses pembelajaran”.

Dari hasil wawancara di atas jelas menunjukkan bahwa tuntut untuk mengeluarkan pendapat, bertanya di saat proses pembelajaran dilakukan oleh siswa dikelas XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai melalui metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran dikelas. Siswa di tuntut percaya diri untuk pendapat dengan menambahkan jawaban dan adanya rasa saling menghargai satu sama lain.

## **2.2. Pola Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok Di Kelas XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai.**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa Vanesha pada tanggal 21 Januari 2022 antara lain sebagai berikut:

“Adanya kekompakkan dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan bersama, mempercayai diri sendiri bahwa kita bisa juga seperti teman lain-lain untuk aktif dalam belajar saling menghargai pendapat satu sama lain membiasakan berbicara dalam keramaian untuk berpendapat kita. Kesulitan mungkin tidak ada buk palingan keterlambatan keduluan sama teman aja buk teman yang duluan memberi jawaban dari pada saya buk, saya baru mendapatkan buk itu aja buk. Memacu siswa mau berbicara untuk dalam sebuah penyelesaian masalah dan saling menghargai sesama kita”

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa Refni Desmiani pada tanggal 21 Januari 2022 antara lain sebagai berikut:

“Membangkit rasa kepercayaan diri kerja sama dengan teman kelompok untuk kepentingan bersama jangan takut salah saat mengeluarkan dengan jawaban dan pendapat kita sendiri adanya rasa saling menghargai pendapat teman, kesulitan saat menggunakan metode diskusi kelompok tidak ada buk malahan semangat aja dalam berdiskusi buk, metode diskusi kelompok sangat penting bagi siswa adanya kebebasan mengeluarkan pendapat untuk menyelesaikan suatu masalah dalam proses pembelajaran”.

Kemudian Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa Reffi Juliandini Putri pada tanggal 21 Januari 2022 antara lain sebagai berikut:

“adanya harapan bersama untuk mencapai nilai yang bagus buk mengeluarkan pendapat adanya rasa saling menghargai pendapat teman, kesulitan saat menggunakan metode diskusi kelompok tidak ada buk malahan semangat aja dalam berdiskusi buk, metode diskusi kelompok sangat penting bagi siswa adanya kebebasan mengeluarkan pendapat untuk menyelesaikan suatu masalah dalam proses pembelajaran dan melatih berbicara didepan umum atau dalam diskusi di kelas saat proses pembelajaran”

Berdasarkan hasil wawancara di atas jelas menunjukkan bahwa adanya pola keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh siswa dikelas XI Ips 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai melalui metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran dikelas. Adanya kepentingan bersama untuk menyelesaikan suatu masalah untuk dan adanya kepercayaan diri untuk mengeluarkan pendapat dan adanya kebebasan untuk berpendapat.

Dilanjutkan wawancara dengan siswa Fitri Susilawati pada tanggal 21 Januari 2022 yang mengatakan sebagai berikut:

“adanya kepentingan bersama untuk mencapai tujuan bersama seperti nilai yang bagus buk ada rasa ingin bertanya dan mengeluarkan pendapat adanya rasa saling menghargai pendapat teman, kesulitan saat menggunakan metode diskusi kelompok tidak ada buk malahan semangat aja dalam berdiskusi buk, metode diskusi kelompok sangat penting bagi siswa adanya kebebasan mengeluarkan pendapat untuk menyelesaikan suatu masalah dalam proses pembelajaran dan melatih berbicara didepan umum atau dalam diskusi di kelas saat proses pembelajaran”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa Natasa Irani pada tanggal 21 Januari 2022 antara lain sebagai berikut:

“Adanya sebuah tim untuk mencapai tujuan bersama dengan mencari solusi bersama adanya sifat saling menghargai pendapat orang lain berpikir kritis percaya diri dengan kemampuan kita sendiri jangan takut untuk mengeluarkan pendapat atau pun bertanya. Selulitan palingan kurang percayadiri aja. Karena metode diskusi kelompok itu memotivasikan untuk berpikir melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat dan berbicara di depan umum”.

Sama halnya dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa Fitri Susilawati pada tanggal 21 Januari 2022 antara lain sebagai berikut:

“Untuk mencapai tujuan bersama dengan mencari solusi bersama adanya sifat saling menghargai pendapat orang lain berpikir kritis percaya diri dengan kemampuan kita sendiri jangan takut untuk mengeluarkan pendapat atau pun bertanya. Selulitan palingan kurang percayadiri aja. Karena metode diskusi kelompok itu memotivasikan untuk berpikir melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat dan berbicara di depan umum”.

Disambung oleh siswa M. Murorrobin AL Ghozali pada tanggal 21 Januari 2022 yang mengatakan bahwa:

“Kekompakkan dalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama mengeluarkan pendapat bertanya yang kita kuran paham menambahkan jawaban dari teman kalau jawabannya kurang bagi kita buk saling menghargai pendapat teman satu sama lain. Kesulitan mungkin tidak ada buk palingan ada melawan rasa malas aja buk. Karena metode diskusi kelompok memicu siswa untuk berpendapat atau berbicara saat proses pembelajaran dan adanya kebebasan berpendapat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah untuk kepentingan bersama”.

Sama halnya dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa Rina Gusti pada tanggal 21 Januari 2022 antara lain sebagai berikut:

“Berpikir kritis bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama adanya saling menghargai satu sama lain. Kesulitan mungkin waktu diskusi pas dengan tim aja buk dengan perbedaan berpendapat satu sama lain itu aja. Metode diskusi kelompok sangat penting untuk siswa karna dengan metode diskusi membantu siswa menjadi lebih aktif dalam belajar melatih kemampuan berbicara seseorang dan keberanian”.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa Sondang Paulina Pasaribu pada tanggal 21 Januari 2022 antara lain sebagai berikut:

“Melatih percaya diri melatih kemampuan bicara keberanian mengeluarkan pendapat mengembangkan pengetahuan adanya berpikir kritis. Kesulitan palingan adanya rasa takut buk, rasa takut dengan jawaban yang kita berikan salah saat menjawab dan menambahkan jawaban, metode diskusi sangat penting karena melatih kemampuan berbicara seseorang dan keberanian mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran baik dengan maupun dengan guru di kelas”.

Sama halnya dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa Akbar Arya Fredia Tama pada tanggal 21 Januari 2022 antara lain sebagai berikut:

“Adanya kekompakkan dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan bersama adanya rasa ingin tahu pada proses pembelajaran, percaya diri jangan takut salah untuk berpendapat. Kesulitan

mungkin tidak ada buk. karna metode diskusi kelompok ini memacu kami untuk berpikir, kebebasan untuk mengeluarkan pendapat yang paling utama adalah menumbuhkan rasa kepercayaan diri unruk tidak takut mengeluarkan pendapat pada saat melaukan diskusi”.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas jelas menunjukkan bahwa adanya pola keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh siswa dikelas XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai melalui metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran dikelas. Adanya kekompakan dalam sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah untuk kepentingan bersama dan adanya kepercayaan diri untuk mengeluarkan pendapat dengan menambahkan jawaban.

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Sungai Rumba terdapat beberapa pola keterampilan komunikasi siswa yang dilakukan oleh siswa saat proses pembelajaran saat menggunakan metode diskusi kelempok sebagai berikut:

### **2.3 Pola Memberikan Pertanyaan**

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 21 Januari 2022 terlihat dari siswa yang tampil presentasi diskusi kelompok. Pada satu kali pertemuan terdapat dua kelompok yang tampil, adapun peserta yang tampil pada saat itu yaitu kelompok lima yang terdiri dari 5 orang, anggotanya Devannes, Sondang, Robin, Aisyah, Eta. Pembahasan pada kelompok lima ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat baduy. Setelah kelompok lima ini menjelaskan materi, lalu dibuka sesi pertanyaan dengan dibatasi tiga pertanyaan, siswa yang bertanya tersebut yaitu Aisyah dengan pertanyaan bagaimana masyarakat baduy untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, Lalu Akbar juga bertanya bagaimana program pemberdayaan masyarakat baduy dalam kehidupannya, serta Sabda juga bertanya bagaimana adat yang ada dan dijalani pada masyarakat baduy.

Selanjutnya kelompok yang tampil pada saat itu yaitu kelompok 4, yang membahas materi tentang sejarah kampung Naga. Kelompok 4 ini anggotanya terdiri dari Albert, Sifa, Yola, Vanesha, Rina. Setelah kelompok empat ini selesai menjelaskan materi, lalu dibuka sesi pertanyaan. Siswa yang bertanya kepada kelompok empat yaitu Refni, Natasya, Reffi. Adapun pertanyaan dari Refni yaitu coba jelaskan bagaimana asal usul kenapa nama kampung itu di namakan kampung naga, lalu Reffi bertanya juga tentang dimana dan apa yang menjadi hal yang penting pada kampung naga tersebut, serta Natasya juga bertanya tentang bagaimana bentuk adat yang unik di kampung naga tersebut. Cara mereka bertanya masing-masing bersedia untuk menunjuk tangan supaya dipilih sebagai orang yang bertanya pada saat diskusi kelompok.

Dengan adanya komunikasi terlihat adanya interaksi antar siswa yang sedang melakukan diskusi kelompok, untuk pola memberikan pertanyaan yang dilakukan pada kelompok yang tampil sudah dilakukan oleh beberapa siswa, kelompok yang tampil memberikan kesempatan kepada siswa yang tidak tampil dengan membatasi tiga pertanyaan, setelah itu terlihat beberapa siswa yang menunjuk lebih dari tiga orang untuk mau bertanya, karena orang yang bertanya dibatasi oleh kelompok dan mengingat waktu yang juga singkat oleh karena itu setiap perwakilan kelompok yang tampil menunjuk tiga orang saja untuk bertanya. Dari beberapa siswa yang bertanya, terlihat bahwa adanya pola komunikasi yang terjadi pada siswa saat melakukan diskusi kelompok, bentuk dari komunikasi yang terjadi pada pola memberikan pertanyaan yang setelah itu adanya respon dari siswa yang memberikan sesi pertanyaan tersebut, sehingga tampaknya keaktifan dengan adanya komunikasi timbal balik yang terjadi saat diskusi kelompok tersebut.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 21 Januari 2022 dengan salah satu siswa yang bernama Fitri Susilawati, yang mengatakan bahwa:

“Ketika teman saya yang tampil sudah menjelaskan materi tentang yang sedang dibahas, disaat saya kurang memahami materi yang dijelaskan tersebut saya akan bertanya kepada kelompok yang tampil, seperti ada istilah-istilah dan lainnya dalam pelajaran dan saya tidak mengerti, disaat itu saya bertanya kepada teman-teman yang tampil. Cara saya sebelum menyampaikan pertanyaan saya memahami dulu pertanyaan yang akan saya tanyakan, atau biar saya tidak berbelit-belit dalam bertanya saya catat dulu pertanyaannya di kertas baru saya tanyakan langsung.

Senada dengan yang disampaikan siswa bernama Sabda Arabi pada tanggal 21 Januari 2022 yang mengatakan bahwa:

“disaat pelajaran yang tidak saya pahami atau kurang dimengerti, saya akan bertanya langsung dengan memikirkan pertanyaan yang akan diberikan dengan tujuan jawabannya sesuai dengan hal yang kurang saya pahami, kadang sebelum bertanya saya juga menanyakan ke teman sebelah untuk diskusi apakah pertanyaan saya ini sudah benar, kalau sudah cocok baru saya angkat tangan lalu jika dipilih oleh perwakilan kelompok yang tampil baru saya bertanya.

Selanjutnya dengan yang dikatakan Akbar Arya Fredia Tama pada tanggal 21 Januari 2022 bahwa:

“bagi saya bertanya itu adalah yang membuat nilai tambahan bagi diri sendiri, apalagi ketika belajar diskusi kelompok ini teman-teman antusias untuk bertanya ataupun menambahkan jawaban. Untuk bertanya saya sudah pasti menanyakan hal-hal yang belum disampaikan dengan jelas oleh kelompok yang tampil, atau adanya pengertian dan maksud yang sudah dijelaskan yang tampil namun sulit untuk saya mengerti, cara saya bertanya yang pertama saya ulang penjelasan yang kurang saya pahami lalu saya tanyakan inti dan maksud pertanyaan saya sendiri yang berhubungan dengan pembahasan yang kurang saya pahami”.

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 21 Januari 2022 dengan salah satu siswa yang bernama Refni Desmiani, yang mengatakan bahwa:

“Ketika teman saya yang tampil sudah menjelaskan materi tentang yang sedang dibahas, disaat saya kurang memahami materi yang dijelaskan tersebut saya akan bertanya kepada kelompok yang tampil, seperti ada istilah-istilah dan lainnya dalam pelajaran dan saya tidak mengerti, disaat itu saya bertanya kepada teman-teman yang tampil. Cara saya sebelum menyampaikan pertanyaan saya memahami dulu pertanyaan yang akan saya tanyakan, atau biar saya tidak berbelit-belit dalam bertanya saya catat dulu pertanyaannya di kertas baru saya tanyakan langsung.

Senada dengan yang disampaikan siswa bernama Natasya Irani pada tanggal 21 Januari 2022 yang mengatakan bahwa:

“disaat pelajaran yang tidak saya pahami atau kurang dimengerti, saya akan bertanya langsung dengan memikirkan pertanyaan yang akan diberikan dengan tujuan jawabannya sesuai dengan hal yang kurang saya pahami, kadang sebelum bertanya saya juga menanyakan ke teman sebelah untuk diskusi apakah pertanyaan saya ini sudah benar, kalau sudah cocok baru saya angkat tangan lalu jika dipilih oleh perwakilan kelompok yang tampil baru saya bertanya.

Selanjutnya dengan yang dikatakan Reffi Julia Dini Putri pada tanggal 21 Januari 2022 bahwa:

“bagi saya bertanya itu adalah yang membuat nilai tambahan bagi diri sendiri, apalagi ketika belajar diskusi kelompok ini teman-teman antusias untuk bertanya ataupun menambahkan jawaban. Untuk bertanya saya sudah pasti menanyakan hal-hal yang belum disampaikan dengan jelas oleh kelompok yang tampil, atau adanya pengertian dan maksud yang sudah dijelaskan yang tampil namun sulit untuk saya mengerti, cara saya bertanya yang pertama saya ulang penjelasan yang kurang saya pahami lalu saya tanyakan inti dan maksud pertanyaan saya sendiri yang berhubungan dengan pembahasan yang kurang saya pahami”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi siswa kelas XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai dilihat dari pola memberikan pertanyaan bahwa disaat siswa yang tampil diskusi kelompok sudah menjelaskan materi yang sedang dibahas, setelah itu adanya sesi memberikan pertanyaan, disaat siswa sudah memiliki kesempatan untuk bertanya, adanya siswa yang mencatat dibuku dulu pertanyaannya baru dibacakan atau disampaikan kepada kelompok yang tampil. Ada juga siswa yang ingin bertanya terlebih dahulu didiskusikan dengan teman sebelahnya, apakah pertanyaan saya sudah cocok atau benar kata-katanya, lalu kalau sudah cocok kata temannya baru dia sampaikan pertanyaan tersebut. tampaknya seperti menyuruh teman untuk tunjuk tangan dengan tujuan bertanya sesuai dengan materi yang dibahas, namun ketika tidak ada yang mau menunjuk tangan, perwakilan kelompoklah yang menunjuk teman-temannya yang jarang untuk bertanya, supaya diskusinya terlihat aktif.

## 2.4 Pola Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 21 Januari 2022 di kelas XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai terlihat bahwa pada satu kali pertemuan terdapat dua kelompok yang tampil, adapun peserta yang tampil pada saat itu yaitu kelompok lima yang terdiri dari lima orang, anggotanya Devannes, Sondang, Robin, Aisyah, Eta dan kelompok empat anggotanya Albert, Sifa, Yola, Vanesya, Rina. Topic yang dibahas oleh kelompok lima yaitu pemberdayaan masyarakat baduy dan topic yang dibahas oleh kelompok empat yaitu sejarah kampung naga. Masing-masing kelompok yang menjawab tiga pertanyaan oleh kelompok lima yaitu Sondang, Robin, dan Aisyah. Sedangkan yang menjawab tiga pertanyaan oleh kelompok empat yaitu Sifa, Yola, Vanesya.

Pola menjawab pertanyaan yang di lakukan kelompok yang tampil berdiskusi yaitu terlihat bahwa setiap anggota kelompok aktif dalam berdiskusi memikirkan jawaban yang telah diberikan kepada kelompok yang tampil, setelah itu kelompok memulai mencari jawaban dari yang di rasa sulit ke yang mudah, untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan temannya, perwakilan kelompok akan diutus menjawab pertanyaan dengan satu orang satu jawaban pertanyaan, untuk menambahkan jawaban boleh lebih dari itu, bahkan diberikan juga kesempatan untuk teman yang tidak tampil untuk menjawab pertanyaan dengan cara menambahkan jawabannya.

Setelah semua pertanyaan sudah didapatkan jawabannya, perwakilan kelompok tampak ada yang menjawab dengan rinci, yang dimulai dari penjelasan yang lebih detail, dan ada juga perwakilan kelompok yang menjawab langsung kepada inti jawabannya artinya ada siswa yang menjawab pertanyaan dengan panjang dan jelas dan ada juga siswa yang menjawab pertanyaan dengan singkat dan jelas. dengan berdiskusi bersama, membaca buku cetak dan internet. Dari hal tersebut lah mereka mendapatkannya jawaban dari pertanyaan teman-temannya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Januari 2022 dengan salah satu siswa yang bernama Sondang Paulina Pasaribu, mengatakan bahwa:

“disaat saya tampil presentasi atau tampil diskusi kelompok cara saya memberikan jawaban pertanyaan kepada kawan-kawan yang bertanya dan yang lainnya yaitu dengan menyampaikan terlebih dahulu kepada teman sekelompok apakah jawaban yang ingin saya sampaikan ini benar atau ada tambahannya, setelah semua teman kelompok setuju dengan jawabannya baru sampaikan jawaban itu kepada teman yang bertanya dan untuk teman lainnya juga, jawaban yang saya berikan suka saya ulang dari penjelasan awal baru masuk kepada inti pertanyaan, setelah selesai menjawab kelompok akan bertanya kembali apakah teman yang bertanya tadi sudah paham atau belum mengerti dengan jawaban kami, kalau sudah tidak kami ulang, misalkan kalau belum paham jawabannya akan kami ulang kembali dengan kata-kata yang lebih dapat dipahami teman tersebut”.

Sama halnya dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa M Murorobbin AL Ghozali pada tanggal 21 Januari 2022 yang mengatakan bahwa:

“Ketika saya tampil dalam diskusi kelompok dan mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, dalam mencari jawaban dari pertanyaan teman dengan caraberdiskusi untuk mencapai tujuan dari jawaban, supaya jawabannya juga mengacu kepada yang benar. Cara saya sendiri dalam menjawab pertanyaan suka langsung kepada inti jawaban dari pertanyaan, hanya sedikit kata penghantar lalu langsung kepada jawabannya, misalnya ada teman yang tidak paham dengan istilah, lalu saya jawab langsung ke inti jawabannya”.

Kemudian wawancara dengan siswa Aisyah Wahyu Valiany pada tanggal 21 Januari 2022 antara lain sebagai berikut:

“ketika saya tampil dalam diskusi kelompok dan mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, dalam mencari jawaban dari pertanyaan teman dengan cara berdiskusi untuk mencapai tujuan dari jawaban, supaya jawabannya juga mengacu kepada yang benar. Cara saya sendiri dalam menjawab pertanyaan suka langsung kepada inti jawaban dari pertanyaan, hanya sedikit kata penghantar lalu langsung kepada jawabannya, misalnya ada

teman yang tidak paham dengan istilah, lalu saya jawab langsung ke inti jawabannya, seandainya masih ada yang belum paham baru saya jelaskan dengan detail”.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Januari 2022 dengan salah satu siswa yang bernama Sifa Salsabila Abaska, mengatakan bahwa:

“disaat saya tampil presentasi atau tampil diskusi kelompok cara saya memberikan jawaban pertanyaan kepada kawan-kawan yang bertanya dan yang lainnya yaitu dengan menyampaikan terlebih dahulu kepada teman sekelompok apakah jawaban yang ingin saya sampaikan ini benar atau ada tambahannya, setelah semua teman kelompok setuju dengan jawabannya baru sampaikan jawaban itu kepada teman yang bertanya dan untuk teman lainnya juga, jawaban yang saya berikan suka saya ulang dari penjelasan awal baru masuk kepada inti pertanyaan, setelah selesai menjawab kelompok akan bertanya kembali apakah teman yang bertanya tadi sudah paham atau belum mengerti dengan jawaban kami, kalau sudah tidak kami ulang, misalkan kalau belum paham jawabannya akan kami ulang kembali dengan kata-kata yang lebih dapat dipahami teman tersebut”.

Sama halnya dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa Yola Yuspita pada tanggal 21 Januari 2022 yang mengatakan bahwa:

“Ketika saya tampil dalam diskusi kelompok dan mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, dalam mencari jawaban dari pertanyaan teman dengan caraberdiskusi untuk mencapai tujuan dari jawaban, supaya jawabannya juga mengacu kepada yang benar. Cara saya sendiri dalam menjawab pertanyaan suka langsung kepada inti jawaban dari pertanyaan, hanya sedikit kata penghantar lalu langsung kepada jawabannya, misalnya ada teman yang tidak paham dengan istilah, lalu saya jawab langsung ke inti jawabannya”.

Kemudian wawancara dengan siswa Vanesya pada tanggal 21 Januari 2022 antara lain sebagai berikut:

“ketika saya tampil dalam diskusi kelompok dan mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, dalam mencari jawaban dari pertanyaan teman dengan cara berdiskusi untuk mencapai tujuan dari jawaban, supaya jawabannya juga mengacu kepada yang benar. Cara saya sendiri dalam menjawab pertanyaan suka langsung kepada inti jawaban dari pertanyaan, hanya sedikit kata penghantar lalu langsung kepada jawabannya, misalnya ada teman yang tidak paham dengan istilah, lalu saya jawab langsung ke inti jawabannya, seandainya masih ada yang belum paham baru saya jelaskan dengan detail”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas jelas menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai terlihat adanya yang memberikan jawaban pertanyaan dari teman yang bertanya pada saat menggunakan metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran di kelas. Adanya cara siswa yang memberikan jawaban dengan memberikan penjelasan yang rinci dan detail, dan ada juga siswa yang memberikan jawabannya langsung ke inti dari pertanyaan tersebut. Setelah itu seandainya ada siswa yang belum paham atau belum mengerti, maka perwakilan kelompok akan menjelaskan ulang dengan memberikan penjelasan dengan kata-kata yang singkat tapi jelas.

## **2.5 Pola Presentasi**

Berdasarkan observasi pada tanggal 21 Januari 2022 di kelas XI Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai terlihat bahwa terdapat dua kelompok yang presentasi pada saat itu, yang terdiri dari kelompok lima dan kelompok empat. Topic presentasi yang ditampilkan oleh kelompok lima yaitu tentang pemberdayaan masyarakat baduy, sedangkan topic yang ditampilkan oleh kelompok empat yaitu sejarah kampung naga. Pada kelompok lima yang mempresentasikan materinya yaitu Eta Uli Hutgaol, sedangkan pada kelompok empat yang mempresentasikan materinya yaitu Rina Gusti.

Pola presentasi siswa yang terlihat bahwa adanya siswa yang tampil disaat presentasi memulai penyampaian presentasinya dari isi materi yang sedang dipelajari, menjelaskan kronologis atau maksud pembahasan seperti dalam membahas materi tentang masyarakat baduy, setelah dijelaskan semuanya sampai kepada pemecahan masalah yang terdapat pada materi atau pembahasan dengan cara memberikan kesempatan bertanya kepada teman-teman dan diberikan jawabannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 21 Januari 2022 dengan salah satu siswa yang bernama Eta Uli Hutgaol, yang mengatakan bahwa: "Disaat saya presentasi dalam diskusi kelompok yang sudah ditentukan harinya, pada malam sebelum tampil saya memahami materinya terlebih dahulu dan berlatih presentasi dirumah. Disaat menjelaskan materi, saya akan mulai dari menyebutkan judul pembahasan, misalnya membahas masyarakat baduy. Cara saya menyampaikan materi yang pertama saya mulai dari maksud, artinya siapa dan dimana masyarakat baduy itu, lalu saya jelaskan juga maksud membahas masyarakat baduy tersebut, artinya apa pentingnya kita membahas itu? Seperti itulah cara saya presentasi ketika menjelaskan materi".

Sama halnya dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa Rina Gusti pada tanggal 21 Januari 2022 yang mengatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran di kelas disaat tampil presentasi dalam diskusi kelompok menyampaikan materi yang sedang dibahas, yang saya lakukan terlebih dahulu disaat presentasi itu adalah menjelaskan maksud dan tujuan dari materi yang akan dipresentasikan, setelah itu menguraikan bagaimana tentang isi materi tersebut, apa pentingnya. Semuanya saya jelaskan. Seperti membahas masyarakat baduy atau materi lainnya, akan dijelaskan pertama maksud dan tujuan dari materi yang sedang dibahas tersebut. Baru masuk kepada penjelasan penting lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola presentasi saat diskusi kelompok yang terjadi pada siswa kelas XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai terlihat bahwa dalam mempresentasikan materi yang sedang dibahas agar siswa tersebut semuanya paham dan mengerti, mereka ada yang belajar dirumah sebelum tampil dan berlatih presentasi serta memberikan penjelasan maksud dan tujuan dari materi yang dibahas, hal yang terjadi saat itu, setelah itu baru masuk kepada penjelasan yang berkaitan juga dengan materi, lalu siswa memecahkan masalah atau hal yang kurang dipahami dengan memberikan kesempatan sesi tanya jawab.

## **2.6 Pola Menyampaikan Pendapat**

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 21 Januari 2022 di kelas XI Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai tampak bahwa yang menambahkan jawaban atau menanggapi jawaban dari teman yang lainnya terlihat empat orang, pada kelompok lima yang menyampaikan pendapat atau menambahkan jawabannya yaitu Devanes, jawaban yang ditambahkan devanes yaitu jawaban dari pertanyaan Akbar, kemudian ada juga di luar kelompok yang tampil menyampaikan pendapat atau menambahkan jawaban kepada kelompok lima yaitu Fadhil Ikhrum. Setelah itu yang menyampaikan pendapat atau menambahkan pendapat pada kelompok empat dilakukan juga oleh Albert, tambahan jawaban atau menyampaikan pendapat yang dilakukan albert yaitu menambahkan pendapat dari pertanyaan Reffi, serta ada juga diluar kelompok yang tampil menambahkan pendapat terhadap kelompok empat yaitu Jelita.

Kemudian terlihat bahwa pola menyampaikan pendapat yang di lakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok yaitu siswa menyimak saat temannya yang tampil menjelaskan materi dan memahami konsep seperti iya membaca materi terlebih dahulu dan mencatat poin-poin penting sebelum iya mengeluarkan pendapatnya. Secara teori ketika siswa itu menyampaikan pendapat di dalam diskusi kelompok berarti iya paham dengan materi bahwa siswa akan aktif baik itu dalam menyampaikan pendapat.

Hal yang dilakukan siswa dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok terlihat bahwa disaat siswa itu tampil dan ingin menyampaikan pendapat tentang jawaban pertanyaan yang ada dengan cara mengkaitkan dengan contoh-contoh yang ada pada kenyataan sekitar, misalnya seperti pertanyaan tentang bagaimana adat yang dipakai oleh masyarakat baduy? Setelah menjawab mengenai adat yang dipakai oleh masyarakat baduy ditambah dengan contoh adat yang kita pakai juga, artinya mereka dengan caranya mereka juga menjalani adatnya dan kita juga begitu, jalani adat masing-masing dengan aturan dan ketentuan yang telah ada.

Hal ini bertujuan supaya pendapatnya itu mudah diterima dan membuat teman-temannya mengerti, dan adanya siswa yang menanggapi pendapat dari temannya baik itu ada yang

memperlihatkan tanggapan yang setuju maupun yang dibantah dengan menyampaikan pendapat siswa itu sendiri, artinya ada pendapat teman yang diterimanya ada juga pendapat teman yang tidak diterimanya, cara siswa tersebut menanggapi pendapat dari temannya dengan mengatakan setuju dan ada juga yang mengatakan kurang sependapat.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 21 Januari 2022 dengan salah satu siswa yang bernama Devanes Tri Adha, yang mengatakan bahwa:

“Saya saat teman menjelaskan materi dan ia memahami konsep dengan mengeluarkan pendapatnya ada yang saya setujui dan ada juga yang sayabantah karena tidak sesuai dengan pendapat saya, caranya ketika saya menyatakan kurang setuju dengan pendapat teman saya disaat itu saya membantah atau menanggapi pendapat teman saya tersebut, lalu menyampaikan pendapat saya yang dirasa mengacu kepada yang benar, dan saya tidak menyalahkan juga pendapat teman yang kurang saya terima tersebut.

Sama halnya dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa Fadhil pada tanggal 21 Januari 2022 antara lain sebagai berikut:

“Dalam diskusi kelompok disaat sesi menjawab pertanyaan saya senang menanggapi dan menyampaikan pendapat dari pertanyaan yang telah ada, cara saya menyampaikan pendapat ataupun menanggapi, hal yang saya lakukan yang pertama yaitu menilai sendiri apakah pendapat yang akan saya sampaikan masuk akal dan benar, kalau saya sudah merasa benar, baru saya menanggapi dan menyampaikan pendapat, disaat pendapat saya yang tidak diterima oleh teman hal yang aku lakukan sering mempertahankan pendapat saya”.

Kemudian wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa Albert pada tanggal 21 Januari 2022 antara lain sebagai berikut:

“Ketika saya ingin menyampaikan pendapat, baik itu disaat saya tampil dalam diskusi kelompok, cara saya menyampaikan pendapat yaitu memahami konsep dan materi yang bersangkutan dengan pertanyaan yang ingin dijawab, dan mengulang kata-katanya agar pendapat saya jelas dan tidak terdengar berbelit-belit, setelah itu biasanya saya berikan contoh dengan kenyataan yang ada supaya pendapat saya mudah dipahami oleh teman-teman.

Kemudian wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa Jelita pada tanggal 21 Januari 2022 antara lain sebagai berikut:

“Saya saat teman menjelaskan materi dan ia memahami konsep dengan mengeluarkan pendapatnya ada yang saya setujui dan ada juga yang saya bantah karena tidak sesuai dengan pendapat saya, caranya ketika saya menyatakan kurang setuju dengan pendapat teman saya disaat itu saya membantah atau menanggapi pendapat teman saya tersebut, lalu menyampaikan pendapat saya yang dirasa mengacu kepada yang benar, dan saya tidak menyalahkan juga pendapat teman yang kurang saya terima tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas jelas menunjukkan bahwa terlihat adanya siswa dikelas XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai yang menyampaikan pendapat pada saat tampil diskusi kelompok maupun kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi di kelas, terlihatnya siswa itu menyampaikan pendapat dengan caranya masing-masing, ada yang mengamati pendapatnya terlebih dahulu apakah itu masuk akal dan benar atau tidak, ada juga siswa yang menanggapi pendapat temannya yang dirasa kurang tepat, dan ada juga siswa yang disaat pendapatnya ditanggapi ia tetap mempertahankan pendapatnya tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial, hal yang amat penting kemampuan individu untuk mengambil sari informasi dari tingkah-laku orang lain, memutuskan tingkah-laku mana yang akan diambil, dan nanti untuk melaksanakan tingkah-laku tersebut.

Berdasarkan hasil peneliti di lapangan adanya penemuan pola keterampilan komunikasi siswa yang ditemukan oleh peneliti di saat siswa menggunakan metode diskusi kelompok saat proses pembelajaran di kelas. Pola keterampilan komunikasi siswa ada 4 pola yaitu pola memberikan pertanyaan, pola menjawab pertanyaan, pola presentasi, dan pola menyampaikan pendapat, penjelasan konsep dapat dilihat pada hasil observasi di atas.

Berdasarkan 4 pola keterampilan di atas sesuai yang bersangkutan disampaikan oleh Albert Bandura teori belajar sosial yang menjelaskan hal belajar dalam latar wajar, yang dipelopori oleh Albert Bandura. Teori belajar Albert Bandura ini menjelaskan hal belajar dalam latar wajar. Tidak seperti halnya latar laboratorium, lingkungan sekitar memberikan

kesempatan yang luas kepada individu untuk memperoleh keterampilan yang kompleks dan kemampuan melalui pengamatan terhadap tingkah-laku model dan konsekuensi-konsekuensinya. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial, hal yang amat penting kemampuan individu untuk mengambil sari informasi dari tingkah-laku orang lain, memutuskan tingkah-laku mana yang akan diambil, dan nanti untuk melaksanakan tingkah-laku tersebut. Teori belajar sosial sebagai analisis bagi peneliti untuk mengkaji dengan pola keterampilan komunikasi siswa melalui metode diskusi kelompok dikelas XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pola keterampilan komunikasi siswa melalui metode diskusi kelompok di kelas XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai maka dapat diambil kesimpulan mengenai pola keterampilan komunikasi siswa melalui metode diskusi kelompok dikelas XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai dengan menggunakan metode Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan teori belajar sosial hasil penelitian terdapatnya pola keterampilan komunikasi siswa melalui metode diskusi kelompok dikelas XI IPS 2 Taruna SMA N 1 Sungai Rumbai, namun jika dilihat sebelumnya ketika tidak menggunakan metode diskusi kelompok, pola keterampilan komunikasi siswa belum terlihat.

**Penghargaan:** Penulis mengucapkan alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua khususnya penulis karena telah menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dosen Pembimbing 1 Ibu Yanti Sri Wahyuni, M.Pd dan Dosen Pembimbing 2 Ibu Erningsih, S.Sos, M.Pd yang telah membimbing penulis dari awal dengan rasa penuh kesabaran dan ketulusan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ansofino, M.Si selaku Ketua Universitas PGRI Sumatera Barat, Ibu Sri Imelwaty, Ph.D selaku Wakil Kepala Bidang Akademik dan Administrasi Umum, Ibu Liza Husnita selaku Wakil Kepala Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Bapak Jarudin, MA, Ph.D selaku wakil ketua III bidang kemahasiswaan, alumni dan kerjasama
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis selama perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, dkk. (2013). *Metode dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS
- Ermi Netti: Jurnal Sorot, Vol.10, No.2, 2015:159
- Lamajau Eresia: Jurnal Kreatif Online, Vol. 5, No 1, 2354-614X.
- Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeda